

**DINAMIKA KARAKTER ARSITEKTUR DAN
KAWASAN DI PECINAN PASAR LAMA
TANGERANG**

DISERTASI



Oleh:

Lucia Helly Purwaningsih

NPM: 2017842007

Promotor:

Prof. Lilianny Sigit Arifin, Ir., M.Sc.,Ph.D

Ko-Promotor:

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir.,M.T

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
DESEMBER 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

DINAMIKA KARAKTER ARSITEKTUR DAN KAWASAN DI PECINAN PASAR LAMA TANGERANG



Oleh:

Lucia Helly Purwaningsih

NPM: 2017842007

**Persetujuan Untuk Ujian Disertasi Terbuka pada Hari/Tanggal:
Sabtu, 11 Desember 2021**

Promotor:

Prof. Lilianny Sigit Arifin, Ir., M.Sc., Ph.D

Ko-Promotor:

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
DESEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

DINAMIKA KARAKTER ARSITEKTUR DAN KAWASAN DI PECINAN PASAR LAMA TANGERANG



Oleh:
Lucia Helly Purwaningsih
NPM: 2017842007

Promotor merangkap penguji :
Prof. Lilianny Sigit Arifin, Ir., M.Sc., Ph.D

Ko-Promotor merangkap penguji :
Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T

Penguji :
Prof. Dr.-Ing. L M F Purwanto

Penguji :
Prof. Antariksa, Ir., M.Eng., Ph.D

Penguji :
Prof. Dr. Ir Purnama Salura, M.T., M.M

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
DESEMBER 2021

Pernyataan

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Lucia Helly Purwaningsih
Nomor Pokok Mahasiswa : 2017 842007
Program Studi : Doktor Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Disertasi dengan judul:

DINAMIKA KARAKTER ARSITEKTUR DAN KAWASAN DI PECINAN PASAR LAMA TANGERANG

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 25-11-2021



(Lucia Helly Purwaningsih)



DINAMIKA KARAKTER ARSITEKTUR DAN KAWASAN DI PECINAN PASAR LAMA TANGERANG

Lucia Helly Purwaningsih (NPM: 2017842007)
Promotor: Prof. Lilianny Sigit Arifin, Ir., M.Sc., Ph.D
Ko-Promotor: Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T
Doktor Arsitektur
Bandung
11 Desember 2021

ABSTRAK

Sejak beberapa abad yang lalu, Indonesia telah didatangi oleh berbagai bangsa asing kemudian menetap atau bermukim di beberapa tempat di Indonesia. Salah satunya adalah permukiman bangsa Tionghoa yang disebut Pecinan. Salah satu permukiman Tionghoa yang sudah tumbuh sejak abad 16 dan 17 adalah Pecinan di kawasan Pasar Lama, yang berada di kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Lokasi ini dipilih sebagai studi kasus karena merupakan Pecinan tertua dan masih memiliki elemen permukiman Tionghoa serta masih hidup kegiatan budayanya. Namun Pecinan Pasar Lama saat ini berada di tengah pesatnya pertumbuhan kota Tangerang. Bagaimanakah arsitektur dan elemen penting kawasan Pecinan bertahan dalam menghadapi pesatnya pertumbuhan tersebut? Apakah terjadi perubahan-perubahan dan bagaimana pengaruhnya terhadap karakter permukiman Pecinan Pasar Lama Tangerang? Selain fenomena empirik tersebut, terdapat fenomena teoretik tentang karakter dari Quatremere de Quincy. Karakter terdiri dari tiga aspek yaitu Essential, *distinctive*, dan *relative*. Isu yang diangkat dalam penelitian ini adalah karakter arsitektur kawasan Pecinan, dan tesa kerjanya adalah karakter arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang diduga dinamis. Tujuan penelitian ini menemukan dinamika karakter arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deduktif yang didasarkan pada teori karakter Quatremere de Quincy yaitu karakter Essential, *distinctive*, dan *relative* dan dinamika karakternya ditelaah dalam konsep tipe *origin*, *transformation* dan *invention*. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif intepretatif dalam menganalisis data primer dan sekunder. Data primer adalah data lapangan dengan pengambilan foto, gambar dua dan tiga dimensi, serta wawancara dengan *gate keeper*. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang memiliki karakter Essential yang tetap, karakter *distinctive* yang dinamis dan karakter Relative yang lebih bersifat dinamis. Karakter Essential dibentuk oleh elemen yang dapat bertahan, lebih bersifat stabil karena merupakan karakter yang tidak berubah sepanjang masa sehingga dapat dikatakan sebagai “bahasa ibu” dan merupakan struktur dalam. Elemen tersebut adalah klenteng, ruko, pasar dan dermaga. Sedangkan karakter *distinctive* lebih bersifat dinamis, dipengaruhi oleh budaya dan konteks alam /geografis dan merupakan reframing atau bingkai kehidupan sehari sehari. Karakter *relative* bersifat *intangibile* (non bendawi) karena berupa aktivitas dan cenderung sangat dinamis, karena dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu politik, dan merupakan struktur permukaan. Manfaat penelitian adalah pengembangan teori arsitektur khususnya teori karakter kawasan kota sebagai permukiman etnik dan alat baca yang dapat digunakan untuk mengkaji studi kasus yang memiliki karakteristik serupa.

Kata kunci: dinamika, karakter arsitektur, kawasan, Pecinan, Pasar Lama Tangerang



THE DYNAMICS OF ARCHITECTURAL CHARACTER AND CHINATOWN AREA IN PASAR LAMA TANGERANG

Lucia Helly Purwaningsih (NPM: 2017842007)

Promoter: Prof. Lilianny Sigit Arifin, Ir., M.Sc.,Ph.D

Co-Promoter: Dr. Bachtiar Fauzy, Ir.,M.T

DoktorArsitektur

Bandung

11 Desember 2021

ABSTRACT

Chinatowns in several cities in Indonesia are approximately three centuries old and have undergone several phases of development. Its historical and architectural values need to be preserved as historic ethnic settlements and to strengthen the identity of the city elements. The research location is in Pasar Lama Chinatown, Tangerang City, Banten Province, Indonesia. This location was selected because it is one of the oldest Chinese settlements since the 16th and 17th centuries. Are there any architectural and other significant elements that have been changed and affect the character of Chinatown settlements which have approximately been there for three centuries and now are struggling with the rapid urban growth? The issue of this research is the dynamics of the architectural character of the Chinatown area. The aim of the study is to find the dynamics of architectural character of Chinatown area at Pasar Lama Tangerang in every phase or stage of development. The research methodology uses a qualitative deductive approach based on the character theory of Quatremere de Quincy, which consists of three aspects, namely essential, distinctive, and relative. Meanwhile, the dynamics of the characters are examined in three types of Chinatown Tangerang. First the origin type (the early growth of Chinese settlement in Tangerang), second the transformation type (the Chinatown in Dutch Colonial era) and the invention type (Chinatown now). This study uses an descriptive intrepitative research strategy in analyzing primary and secondary data. Primary data is field data by taking photos, two and three dimensional images, and interviews. Secondary data obtained from literature study. The result of the study shows that the Chinatown area of Pasar Lama Tangerang has dynamics character. Essential characters are characters that can produce primary elements that are strong and significant in providing specificity or distinctiveness to the region and can survive in every phase of development. The essential character is formed by primary elements that are significant in providing distinctiveness and can survive in every phase of development so that it can be said to be a "mother tongue". These elements are temple, shop houses, markets and piers which are the basic elements and form the deep structure. While the distinctive and relative characters in each phase can change due to political influences or environmental context conditions so that they become surface structures. The benefits of this research are to develop an architectural theory regarding the character of the old city area as an ethnic settlement and reading tools that can be used to examine case studies that have similar characteristics.

Keywords : dynamics, architectural character, area, Chinatown, Pasar Lama Tangerang



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga paper Disertasi ini dapat diselesaikan. Paper ini berjudul “Dinamika Karakter Arsitektur dan Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang” merupakan persyaratan untuk menempuh Ujian Disertasi Terbuka.

Ucapan trimakasih yang sebesar-besarnya diberikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Lilianny Sigit Arifin, Ir., M.Sc.,Ph.D, sebagai Promotor, yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan serta memotivasi dengan penuh perhatian dan kesabaran.
2. Bapak Dr. Bachtiar Fauzy, Ir.,M.T sebagai Ko-Promotor, yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan, serta memotivasi dengan penuh perhatian dan kesabaran.
3. Bapak Prof. Dr-Ing. LMF. Purwanto, yang telah berkenan menjadi penguji dan memberi banyak masukan.
4. Bapak Prof. Dr.Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D, yang telah berkenan menjadi penguji dan memberi banyak masukan.
5. Bapak Prof. Dr. Purnama Salura, Ir.,M.T.,M.M, yang telah berkenan menjadi penguji dan memberi banyak masukan serta sebagai dosen mata kuliah Sejarah Teori Kritik Arsitektur dan Metodologi Penelitian serta membimbing dalam Seminar Bidang Kajian sampai dengan Ujian Kualifikasi.
6. Bapak Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir.,M.T., sebagai Kepala Program Studi Doktor Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan, dan sekaligus sebagai penguji. Terima kasih atas bimbingan, arahan dan bantuannya.

7. Bapak Doddi Yudianto, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan.
8. Ibu Dr-Ing.Dina Rubiana Widarda, selaku Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan.
9. DR.Rahadian Prajudi Herwindo, S.T.,M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan.
10. Para Dosen Program Doktor Ilmu Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan.
11. Bapak A. Danang Widaryanto, Staf Sekretariat Program Studi Doktor Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan.
12. Bapak DR. Ir. A.Hadi Prabowo sebagai Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti, atas kesempatan Tugas Belajar yang diberikan.
13. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Arsitektur FTSP Universitas Trisakti, atas kesempatan Tugas Belajar yang diberikan.
14. Staf Administrasi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti, atas bantuan administrasi selama masa studi.
15. Bapak Udaya Nimatta Halim, bapak Oey Tjin Eng sebagai nara sumber Pecinan Pasar lama Tangerang, dan atas data-data yang diberikan.
16. Rekan-rekan angkatan 2017 Program Studi Doktor, Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan, atas dukungan semangat dan kerjasama yang baik.
17. Keluarga tercinta, suami Ir.Dominicus Budiharyono, anak-anakku Renata Ayuningtyas, Monica Cahyaningtyas, dan Bonaventura Adiningtyas, atas

dukungan doa dan segalanya.

18. Ayahanda Bapak Yulius Sugiarto, dan adik-adikku Erry, Rika dan Rayi, Ibu Wuryam Budi Utami dan segenap Keluarga Ibu Soko, yang telah memberikan dukungan doa dan semangat.

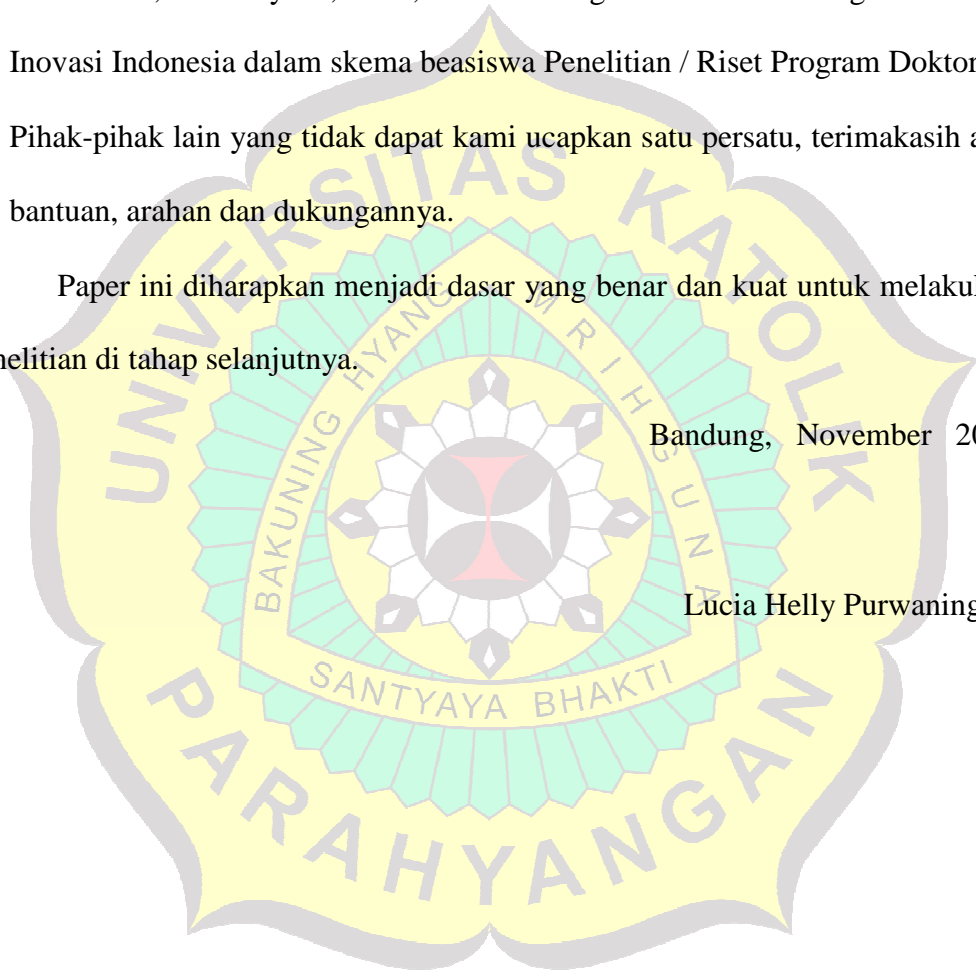
19. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas beasiswa Program Talenta Inovasi Indonesia dalam skema beasiswa Penelitian / Riset Program Doktor.

20. Pihak-pihak lain yang tidak dapat kami ucapkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, arahan dan dukungannya.

Paper ini diharapkan menjadi dasar yang benar dan kuat untuk melakukan penelitian di tahap selanjutnya.

Bandung, November 2021

Lucia Helly Purwaningsih





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Isu Penelitian.....	8
1.3 Premis dan Tesa Kerja	8
1.4 Lingkup Kajian.....	8
1.5 Identifikasi Masalah dan Pertanyaan Penelitian	10
1.5.1. Identifikasi masalah	10
1.5.2 Pertanyaan Penelitian.....	11
1.6 Tujuan Penelitian	11
1.7 Manfaat Penelitian	11
1.8 Kerangka Alur Penelitian.....	12
1.9 Sistematika Penulisan	13
BAB 2. TINJAUAN TEORETIK	15
2.1. <i>State of the Art</i> dan Kebaruan Penelitian (<i>Novelty</i>)	15

2.1.1	Kajian Artikel Jurnal Ilmiah, Buku dan Penelitian yang Sudah Ada ...	15
2.1.2	Perumusan <i>State of the Art</i> dan <i>Novelty</i> (Kebaruan Penelitian).....	23
2.2	Keterkaitan Pertanyaan Penelitian Dan Tinjauan Teoretik.....	24
2.3	Tinjauan pengertian “Dinamika” dan “Karakter”	26
2.3.1.	Pengertian “Dinamika”	26
2.3.2	Pengertian Karakter	27
2.4	Paradigma Penelitian.....	29
2.5	Tinjauan kawasan Pecinan.....	31
2.5.1	Pengertian Kawasan Pecinan.....	31
2.5.2	Sejarah Perkembangan Permukiman Etnik Tionghoa di Indonesia	32
2.5.3.	Konsep Kosmologi Kawasan Pecinan.....	36
2.5.4.	Arsitektur Tionghoa di Indonesia.....	38
2.6	Tinjauan Teori.....	51
2.6.1	Teori Karakter.....	51
(1).	Karakter Essential.....	51
(2)	Karakter Distinctive.....	52
(3)	Karakter relative	53
(4).	Relasi antara karakter essential, karakter distinctive, dan karakter relative	54
2.6.2	Relasi Karakter dan Tipe	56
2.7	Elaborasi Teori dan Kerangka Teoretik	58
2.7.1	Karakter arsitektur kawasan Pecinan.....	58

2.7.2	Dinamika relasi aspek-aspek pembentuk karakter kawasan Pecinan	60
2.7.3	Kerangka Teoretik	61
BAB 3. METODE PENELITIAN		63
3.1	Pendekatan Penelitian	63
3.2	Metoda Pengumpulan Data	65
3.3	Analisis data	68
3.4	Sintesa / Menyimpulkan Data Dan Validasi	70
3.5	Tahapan penelitian	71
3.5.1	Tahap Penelitian Pertama	71
3.5.2	Tahap Penelitian Kedua	73
3.5.3	Tahap Penelitian Ketiga	74
3.6	Kerangka Metode Penelitian	75
BAB 4. KARAKTER ARSITEKTUR KAWASAN PECINAN PASAR LAMA TANGERANG		77
4.1.	Sejarah Permukiman Tionghoa di Tangerang	77
4.2.	Karakter <i>Essential</i> , <i>Distinctive</i> dan <i>Relative</i> Pada Arsitektur Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang	83
4.2.1.	Karakter Pada Tipe <i>Origin</i>	83
(1).	Karakter <i>Essential</i> Pada Tipe <i>Origin</i>	87
(2)	Karakter <i>Distinctive</i> Pada Tipe <i>Origin</i>	89
(3)	Karakter <i>Relative</i> Pada Tipe <i>Origin</i>	89

4.2.2. Karakter pada tipe <i>Transformation</i>	94
(1) Karakter <i>Essential</i> pada tipe <i>Transformation</i>	94
(2). Karakter <i>distinctive</i> pada tipe <i>Transformation</i>	97
(3) Karakter <i>Relative</i> pada tipe <i>Transformation</i>	100
4.2.3 Karakter pada Tipe <i>Invention</i>	101
(1) Karakter <i>Essential</i> Pada Tipe <i>Invention</i>	101
(2) Karakter <i>Distinctive</i> pada Tipe <i>Invention</i>	103
(3) Karakter <i>Relative</i> pada Fase <i>Invention</i>	165
4.3 Rangkuman Karakter <i>Essential, Distinctive, dan Relative</i>	183
BAB 5. DINAMIKA KARAKTER ARSITEKTUR KAWASAN	
PECINAN PASAR LAMA TANGERANG	189
5.1. Karakter Tetap dan Berubah pada Tipe <i>Origin, Transformation</i> dan <i>Invention</i>	189
5.2 Dinamika Karakter <i>Essential, Distinctive</i> dan <i>Relative</i> pada Arsitektur Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang	194
BAB 6. HASIL PENELITIAN	197
6.1. Karakter Arsitektur Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang	197
6.2 Dinamika Karakter Arsitektur Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang	203
BAB 7. TEMUAN PENELITIAN	215

7.1	Temuan konsep dinamika karakter Arsitektur Kawasan Pecinan Pasar	
	Lama Tangerang	215
7.2	Temuan Metode Penelitian	219
7.3.	Temuan Teori	221
	7.3.1. Teori karakter arsitektur kawasan Pecinan	221
	7.3.2. Temuan Teori Dinamika Karakter Arsitektur Kawasan Pecinan.....	223
BAB 8. KESIMPULAN DAN KEBERLANJUTAN PENELITIAN		227
8.1	Kesimpulan Penelitian	227
	8.1.1 Elemen-elemen Pembentuk Karakter Kawasan Pecinan Pasar	
	Lama Tangerang	227
	8.1.2 Karakter Tetap dan Berubah Pada Arsitektur dan Kawasan	
	Pecinan Pasar Lama Tangerang	228
	8.1.3 Dinamika karakter arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama	
	Tangerang	229
8.2	Kontribusi, Manfaat dan Keberlanjutan Penelitian.....	231
	8.2.1. Kontribusi hasil penelitian.....	231
	8.2.2. Manfaat Hasil Penelitian.....	233
	8.2.3. Keberlanjutan Penelitian.....	234
DAFTAR PUSTAKA		235
DAFTAR ISTILAH		243
LAMPIRAN L.1		247
LAMPIRAN L.2		263
LAMPIRAN L.3		271

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Batas unit amatan	9
Gambar 1.2	Kerangka Alur Penelitian	13
Gambar 2.1	Skema pengelompokan penelitian yang sudah ada dan posisi usulan penelitian	22
Gambar 2.2	Skematik kebaruan penelitian	24
Gambar 2.3	Keterkaitan Pertanyaan Penelitian Dengan Kajian Teoretik.....	26
Gambar 2.4	Skema tiga klasifikasi karakter berdasarkan teori karakter Quatremere de Quincy.....	29
Gambar 2.5	Paradigma Strukturalime pada teori karakter dari Quatremere de Quincy.....	31
Gambar 2.6.	Penyebaran permukiman Tionghoa di Indonesia.....	34
Gambar 2.7	Timeline perkembangan permukiman Tionghoa di Indonesia.....	35
Gambar 2.8	Konsep kosmologi Tiongkok	36
Gambar 2.9	Konsep permukiman ideal menurut Hongsui (Sumber: Pratiwo, 2010).....	37
Gambar 2.10	Ragam bentuk arsitektur Pecinan d beberapa kota di pesisir pulau Jawa	39
Gambar 2.11	Ragam bentuk arsitektur Pecinan di beberapa kota di pedalaman pulau Jawa.....	40
Gambar 2.12	Tipe atap bangunan Tionghoa.....	41
Gambar 2.13	Ujung lengkung pada atap bangunan Kuil di Shanghai.	42
Gambar 2.14	Bentuk ujung bubungan atap	43
Gambar 2.15	Gambar mitis pada punggungan atap khas di Peking.....	43

Gambar 2. 16 Naga Chi-wen	44
Gambar 2. 17 Contoh Bentuk ornamen pada ujung jurai atap	44
Gambar 2.18 Bentuk dinding pemikul atap pelana	44
Gambar 2.19 Bentuk dinding pelana “kucing merayap” pada Kuil kuno Liede di Liede district, Guangzhou, China.....	45
Gambar 2.20 Sistem braket Tou-kung, Tao sebagai dasar yang mendukung kantilever Kung	46
Gambar 2. 21 Cluster braket Tou-Kung bisa membentang keempat arah	46
Gambar 2.22 Detail braket Tou-kung dari empat era dinasti arsitektur Tionghoa.....	46
Gambar 2. 23 Sistem braket Fukein	47
Gambar 2.24 Ilustrasi ornamen hewan pada bangunan langgam arsitektur Tionghoa.....	50
Gambar 2.25 Skematik Pengertian Karakter Essential menurut Quatremere De Quincy.....	52
Gambar 2.26 Pengertian karakter distictive menurut Quatremere de Quincy	53
Gambar 2.27 Pengertian Karakter Relative menurut Quatremere de Quincy	54
Gambar 2.28 Relasi tiga aspek karakter berdasarkan teori Quatremere	56
Gambar 2.29 Kerangka Teoretik	62
Gambar 3.1 Skema Tahapan Penelitian	75
Gambar 3.2 Kerangka Metode Penelitian	76
Gambar 4. 1 Peta sebaran Permukiman Pecinan Tangerang.....	80
Gambar 4.2 Peta Skematik Sebaran dan Struktur Permukiman Pecinan Tangerang	81

Gambar 4.3	Rumah deret di Pasar Lama Tangerang.....	81
Gambar 4.4	Rumah Kebun di Desa Tanjung Burung, Sewan dan Curug Tangerang	82
Gambar 4.5	Peta Tangerang Tahun 1853	84
Gambar 4.6	Sebaran permukiman Tionghoa dan tiga klenteng utama di Tangerang	85
Gambar 4.7	Peta Tangerang Tahun 1800	85
Gambar 4.8	Peta Tahun 1800 kawasan “Passer” Tangerang	86
Gambar 4.9	Skematik pola kawasan “Passer” (lokasi cikal bakal Pecinan Pasar Lama)	88
Gambar 4.10	Ilustrasi tokoh Qu Yuan.....	93
Gambar 4.11	Peta Kota Tangerang Tahun 1900.....	95
Gambar 4.12	Peta kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang Tahun 1900.....	96
Gambar 4.13.	Skema konsep pola kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang.....	96
Gambar 4.14	Foto dermaga Tangga Jamban tahun 1926.....	98
Gambar 4.15	Lukisan suasana pasar di jalan Cilame sebelum abad ke 20	99
Gambar 4.16	Skematik pola kawasan Pecinan Pasar Lama era Kolonial	99
Gambar 4.17	Lukisan prosesi ritual Gotong Toa Pe Kong di kawasan Pasar Lama Tangerang pada abad ke 18.....	100
Gambar 4.18	Peta dan pola kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang	102
Gambar 4.19	Klenteng Boen Tek Bio	104
Gambar 4.20	Dewa-dewi tuan rumah Klenteng Boen Tek Bio	105
Gambar 4.21	Lonceng	106
Gambar 4.22	Tempat Hio-Lo	106

Gambar 4.23	Detail ornamen atap klenteng Boen Tek Bio	107
Gambar 4.24	Gerbang Kesusilaan (kiri) dan gerbang kebenaran (tengah), lorong menuju gerbang (kanan).....	108
Gambar 4.25	Tiga Klenteng Utama dan Tertua di Tangerang	110
Gambar 4.26	Pola kawasan permukiman Pecinan Pasar Lama Tangerang era kemerdekaan	111
Gambar 4.27.	Peta Kawasan Pecinan Tangerang pada saat ini (Tahun 2021)....	112
Gambar 4.28	Peta Guna Lahan di Kawasan Pasar Lama Tangerang	113
Gambar 4.29	Skema Tata Letak Klenteng Boen Tek Bio dan bangunan di sekitarnya.....	113
Gambar 4.30	Koridor jalan Cilangkap yang berada tepat tegak lurus dengan Klenteng Boen Tek Bio	114
Gambar 4.31	View ke arah sungai Cisadane dan lokasi bekas dermaga “Tangga Ronggeng”	115
Gambar 4.32	Hubungan ruang luar di sekitar Klenteng.....	116
Gambar 4.33	Hubungan ruang luar halaman klenteng dengan sekitarnya.....	117
Gambar 4.34	Lonceng besar pada Klenteng Boen Tek Bio	118
Gambar 4.35	Denah Klenteng Boen Tek Bio.....	118
Gambar 4.36	Peta sebaran bangunan dan karakteristiknya	119
Gambar 4.37	Objek No 1. Klenteng Boen Tek Bio	123
Gambar 4.38	Objek No 2. Museum Benteng Heritage	124
Gambar 4.39	Objek No 3 Mueseum Roemboer	125
Gambar 4.40	Objek No 4 Mesjid Kalipasir.....	126
Gambar 4.41	Objek No 5 Rumah Oey Koen Ho di Jl Cilangkap	127

Gambar 4.42	Objek No 4 Rumah Oey Kim Tiang di Jl Cilangkap.....	128
Gambar 4.43	Objek No 7 Ruko di Jl. Saham	129
Gambar 4.44	Objek No 8 Ruko di Jl. Cilangkap.....	130
Gambar 4.45	Objek No 9, 10, 11 Rumah tinggal di Jl. Cilangkap.....	131
Gambar 4.46	Objek No 12 Rumah di Jl. Cilangkap.....	132
Gambar 4.47	Objek no 14 Pabrik Kecap Teng Giok Seng	133
Gambar 4.48	Objek no 13 Rumah tinggal di Jl. Kalipasir	134
Gambar 4.49.	Objek no 15 Rumah tinggal di Jl. Kalipasir	134
Gambar 4.50	Objek no 17 Rumah tinggal di Jl. Cirarab.....	135
Gambar 4.51.	Objek no 16 Rumah Toko di Jl. Cirarab.....	136
Gambar 4.52	Objek no 18 rumah toko di Jl. Cirarab	136
Gambar 4.53	Objek no 17 rumah tinggal di Jl. Cirarab	137
Gambar 4.54	Objek no 20 rumah tinggal di Jl. Cirarab	138
Gambar 4.55	Objek no 21 rumah toko di Jl. Cirarab	138
Gambar 4.56	Objek no 22 rumah di Jl. Cirarab	139
Gambar 4.57	Objek no 23 rumah di Jl. Cirarab	140
Gambar 4.58	Objek no 24 Rumah di Jl. Cirarab.....	141
Gambar 4.59	Objek no 25 Rumah di Jl. Cirarab.....	141
Gambar 4.60	Objek no 22 Cafe di Jl. Cirarab.....	142
Gambar 4.61	Peta Sebaran Tingkat Keistimewaan Bangunan Pecinan Pasar Lama Tangerang.....	152
Gambar 4.62	Bangunan penanda utama pada kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang.....	153

Gambar 4.63 Bangunan sebagai elemen sekunder pada kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang	154
Gambar 4.64 Bangunan sebagai elemen tersier di Pecinan Pasar Lama Tangerang	155
Gambar 4.65 Peta sebaran bangunan sebagai elemen penanda utama, sekunder dan tersier	156
Gambar 4.66 Sebaran objek signifikan yang memperkuat pola aksis.....	157
Gambar 4.67 Peta sebaran langgam bangunan Pecinan di Pasar Lama Tangerang	158
Gambar 4.68 Pola kawasan berdasarkan sebaran tipologi langgam bangunan.....	159
Gambar 4.69 Bangunan-bangunan berlanggam arsitektur Tiongkok	160
Gambar 4.70 Bangunan langgam akulturasi	161
Gambar 4.71 Akulturasi pada Masjid Jami Kalipisir	162
Gambar 4.72 Akulturasi bentuk arsitektur pada bangunan Museum Roemboer	163
Gambar 4.73 Skema perubahan dan gradasi langgam arsitektur di Pasar Lama Tangerang	164
Gambar 4.74 Peta sebaran kegiatan di kawasan Pasar Lama Tangerang.....	169
Gambar 4.75 Pola kawasan berdasarkan koridor kegiatan di Pasar Lama Tangerang	170
Gambar 4.76 Festival Pehcun.....	172
Gambar 4.77 Upacara gotong Toa Pekong pada tahun 2012.....	172

Gambar 4.78 Rute jalur prosesi Gotong Toa Pe Kong pada tahun 1964, tahun 1976 dan tahun 2012.....	174
Gambar 4.79 Skema hubungan kegiatan antara kawasan Pasar Lama Tangerang dengan diluar kawasan	175
Gambar 4.80 Kemeriahan acara menyongsong Imlek Tahun 2020 di Klenteng Boen Tek Bio.....	176
Gambar 4.81 Pasar Tradisional di Gang Cilame dan Bakti Saham pada kondisi sekarang	177
Gambar 4.82 Festival Budaya di Roemboer dan Jalan Cilangkap.....	178
Gambar 4.83 Kegiatan yang diselenggarakan di ruang publik koridor jalan.....	180
Gambar 5.1 Skema Dinamika Karakter Arsitektur Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang.....	196
Gambar 6.1 Skematik konsep karakter Pecinan Pasar Lama Tangerang	212
Gambar 7.1 Karakter essential Arsitektur Tionghoa pada Klenteng Boen Tek Bio	216
Gambar 7.2 Perubahan pola aksis karena Dermaga penuh	217
Gambar 7.3 Perubahan rute upacara Gotong Toa Pekong	218
Gambar 7.4 Konsep Dinamika Karakter Arsitektur dan Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang	219
Gambar 7.5 Kerangka metodologi sebagai alat baca penelitian	220
Gambar 7.6 Tiga aspek karakter dari teori Karakter Quatremere de Quincy	221
Gambar 7.7 Skematik kebaruan teori karakter arsitektur dan kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang.....	225

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jurnal Ilmiah dengan Topik Karakter Tempat	16
Tabel 2.2.	Buku Tentang Pecinan di Indonesia.....	18
Tabel 2.3	Jurnal/artikel Ilmiah Tentang Pecinan di Indonesia.....	18
Tabel 2.4	Artikel dengan topik Chinatown di beberapa negara.....	23
Tabel 2.5.	Jenis-jenis ragam hias dan ornamen pada bangunan langgam arsitektur Tionghoa	48
Tabel 2.6.	Warna, Simbol, Lambang Dan Maknanya Pada Arsitektur Tionghoa.....	50
Tabel 2.7	Elaborasi Teori Karakter Arsitektur.....	58
Tabel 3.1	Fokus penelitian dan unit analisis.....	65
Tabel 3.2	Pengumpulan data	66
Tabel 3.3	Analisis karakter.....	69
Tabel 4.1	Karakter Beberapa Langgam Arsitektur	120
Tabel 4.2	Analisis Karakter Bangunan di Pasar Lama Tangerang.....	143
Tabel 4.3	Tabel Pengelompokan Tingkat Keistimewaan dan signifikasi berdasarkan Langgam bangunan.....	150
Tabel 4.4	Kegiatan Spesifik di Pecinan Tangerang	165
Tabel 5.1	Perbandingan Karakter Arsitektur Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang Pada Tipe <i>Origin</i> , <i>Transformation</i> dan <i>Invention</i>	189
Tabel 6.1	Karakter Essential Pada Tipe <i>Origin</i> , <i>Transformation</i> dan <i>Invention</i>	197
Tabel 6.2	Dinamika Karakter Distinctive Pada Tipe <i>Origin</i> , <i>Transformation</i> dan <i>Invention</i>	199

Tabel 6.3	Dinamika Karakter <i>Relative</i> pada tipe <i>Origin, Transformation</i> dan <i>Invention</i>	201
Tabel 6.4	Dinamika Karakter Pada Tipe <i>Origin, Transformation</i> dan <i>Invention</i>	211
Tabel 7.1	Elaborasi Teori Karakter Arsitektur Kawasan Pecinan.....	222



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah didatangi oleh berbagai bangsa asing sejak beberapa abad yang lalu, abad ke 11 oleh bangsa Tionghoa dan Arab, abad ke 16 oleh bangsa Portugis dan abad ke 17 oleh bangsa Belanda. Kekayaan alam rempah-rempah menjadi daya tarik bangsa-bangsa asing untuk berdagang di Indonesia, selain misi penyebaran agama terjadi pula pertukaran dan persilangan antara berbagai budaya dan peradaban (Widodo, 2004).

Bangsa Portugis, Arab, Tionghoa, dan Belanda yang datang ke Indonesia menetap atau bermukim di beberapa tempat. Beberapa permukiman bangsa asing ada yang masih bertahan hingga sekarang, salah satunya adalah permukiman Tionghoa, yang saat ini disebut sebagai Pecinan (Hidajat, 1993). Pecinan tersebar di beberapa tempat di Indonesia, baik di pesisir pantai maupun di pedalaman.

Awal terbentuknya permukiman Tionghoa di Indonesia sebelum abad ke 16 berupa *entrepot* atau kota pelabuhan sebagai pusat dari tukar menukar barang. Di pulau Jawa, tempat-tempat yang menjadi *entrepot* yaitu Tuban, Gresik, Surabaya, Demak, Jepara, Lasem, Semarang, Cirebon, Banten, dan Sunda Kelapa (Widodo, 2009).

Pada era Kolonial, sekitar tahun 1740, orang Tionghoa dipaksa tinggal di tempat yang disebut “Pecinan” (*Chinezenkamp* atau *Chinatown*) oleh Pemerintah Hindia Belanda. Selanjutnya pada tahun 1841, Belanda mengeluarkan *Wijkenstelsel* yaitu peraturan yang lebih ketat, untuk memaksa orang Tionghoa

tinggal di Pecinan agar mudah diawasi. Pecinan menjadi permukiman yang eksklusif karena identitas Tionghoa menjadi lebih kuat dengan lingkungannya yang khas (Tjiok, 2017).

Pada era Indonesia merdeka, pemerintahan Presiden Suharto mengeluarkan Keputusan Presiden No 14/1967 yang melarang bahasa, agama dan kegiatan perayaan Cina di ruang publik. Hal ini menyebabkan sebagian besar karakteristik khusus kawasan Pecinan hilang karena ekspresi eksternal arsitektur Tionghoa ditekan dan penggunaan karakter Tionghoa dilarang (Tjiok, 2017). Kawasan Pecinan semakin terdegradasi karena tahun 1998 terjadi kerusuhan yang berdampak pada masyarakat Tionghoa di beberapa kota seperti di Jakarta dan Tangerang. Kawasan Pecinan menjadi kawasan yang semakin tertutup, defensif, tidak menarik (Tjiok, 2017).

Pada era Reformasi, Presiden KH Abdurrachman Wahid membuka kembali kesempatan berkembangnya kebudayaan Tionghoa dengan dicabutnya Keputusan Presiden RI No 14/1967, dan dikeluarkannya Keputusan Presiden RI No 6/2000. Hal ini diperkuat pada era pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri yang menetapkan Tahun Baru Imlek sebagai hari libur resmi, melalui Keputusan No 19/2002. Masyarakat Indonesia mulai mengenal kembali berbagai adat istiadat, kesenian dan kebudayaan etnik Tionghoa di Indonesia. Pada masa sekarang kawasan Pecinan menjadi salah satu tujuan wisata budaya. Arsitektur Pecinan dengan langgam Tionghoa yang khas memberi daya tarik bagi wisatawan, selain kegiatan perayaan, upacara tradisi yang dapat digelar kembali.

Penelitian mengenai *Chinatown* di beberapa lokasi di dunia juga menemukan berbagai perubahan. Penelitian Lai (1988) menemukan bahwa

perubahan Chinatown dimulai dari tahap pertumbuhan, kemudian tahap perkembangan, lalu tahap penuaan dan akhirnya mati atau hidup kembali. Penelitian Yamashita (2013), menemukan bahwa *Chinatown* hidup kembali karena direkonstruksi oleh pemerintah kota sehingga menjadi kawasan wisata, seperti *Chinatown* di Ikebukuro Tokyo dan *Chinatown* di Belleville Paris.

Penelitian Tan (2013) mengenai *Chinatown* mampu bertahan karena menjadi situs warisan budaya (*heritage*) di perkotaan Amerika (Tan, 2013). Setiap tahap evolusi *Chinatown* memiliki ciri fisik, demografi, dan sosio-ekonomi (Lai, 1988). Evolusi *Chinatown* mengakibatkan terjadinya perubahan makna dan peran kawasan di perkotaan (Ang, 2019) dan juga dapat mengakibatkan transformasi morfologi (Chau.et.al, 2016). Namun penelitian-penelitian yang sudah dilakukan tersebut belum ada yang membahas dinamika karakter arsitektur pada pada setiap fase atau tahap perkembangan kawasan Pecinan (*Chinatown*).

Pecinan di beberapa kota di Indonesia telah berusia kurang lebih tiga abad dan mengalami evolusi dan perkembangan (Tijook, 2017). Arsitektur Tionghoa di Indonesia harus dilihat sebagai sebuah transformasi bentuk yang dinamis, yang tidak berakhir pada titik awalnya di Tiongkok, tapi berlanjut kepada adaptasi keadaan setempat, termasuk iklim dan nilai-nilai sosial kontemporer (Pratiwo, 2010).

Pecinan memiliki konsep permukiman berdasarkan Fengshui. Konsep Fengshui pada Pecinan menurut Pratiwo (2010) yaitu apabila pegunungan menjadi latar belakang dan sungai atau ke laut menjadi latar depan permukiman, karena orientasi rumah ke sungai dipercayai membawa keberuntungan, dan secara kosmologis sungai di depan rumah adalah burung merak merah yang membawa

kemakmuran dan dapat menangkap “*Qi*” energi positif yang menjadi nafas kehidupan dari aliran sungai. Tikungan sungai juga dipercaya memberi “*Qi*” yang lebih besar lagi. (Pratiwo, 2010).

Klenteng dan rumah toko memiliki bentuk bangunan dan tata letak yang spesifik dan khas (Handinoto, 1999). Di beberapa lokasi di Asia Tenggara termasuk di Indonesia, permukiman Pecinan memiliki konsep kosmologi bentuk geometri sebuah kapal yang tercermin dalam struktur dasar pola kota (jaringan jalan, sumbu dan blok) dan elemen primer kota (pelabuhan, klenteng, pasar, jalur perdagangan, balai warga) (Widodo, 2004). Struktur dasar pola kota dan elemen primer pada kawasan Pecinan memiliki kekayaan konsep arsitektur dan sarat akan makna filosofis yang memberikan karakter khusus sebagai permukiman etnik Tionghoa pada daerah yang ditempatinya, oleh karena itu karakter pada kawasan Pecinan penting untuk diteliti.

Pecinan di Indonesia saat ini sudah berusia sekitar tiga abad, dan merupakan cikal bakal tumbuhnya kota-kota di Indonesia sehingga memiliki nilai sejarah dan arsitektur yang patut dilestarikan (Antariksa, 2016). Selama tiga abad permukiman etnik Tionghoa ini telah mengalami dinamika pertumbuhan dan perkembangan (Tijook, 2017), sehingga karakter yang terbentuk dapat mengalami perubahan atau dapat bertahan. Dinamika karakter arsitektur kawasan Pecinan dapat berupa paduan bentuk baru, atau gabungan beberapa elemen arsitektur Tionghoa, elemen setempat dan elemen asing ke dalam satuan yang harmonis, sehingga membentuk tipologi bangunan yang bervariasi.

Penelitian tentang dinamika karakter arsitektur dan kawasan Pecinan diharapkan dapat menemukan elemen fisik dan non fisik yang bertahan dan

berubah dan aspek-aspek yang paling signifikan sebagai kawasan Pecinan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian arsitektur, khususnya kawasan kota bersejarah dengan etnik tertentu. Kawasan Pecinan apabila dilestarikan, dapat memperkuat elemen identitas kota (Handinoto, 1999).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah membahas karakter arsitektur kota lama atau kota bersejarah, namun penelitian-penelitian tersebut hanya membahas karakter berdasarkan identitas fisik dan non fisik. Penelitian Mirmoghtadaee, (2006) membahas ciri-ciri fisik yang menjadikan sebuah kota menjadi unik dan berbeda. Beberapa penelitian lainnya menemukan bahwa karakter kota lama dibentuk oleh perbedaan atau persamaan, kontinuitas atau evolusi, dan kesatuan elemen aspek fisik perkotaan (Ahmadi, V. et.al, 2009).

Penelitian lain menemukan karakter kota dibentuk oleh aspek fisik townscape dan non fisik berupa aktivitas masyarakat (Lazim dan Said, 2020), bentuk fisik dan suasana tempat (Sepe dan Pitt, 2014), bentuk fisik dan pengalaman subjektif, aktivitas informal dari kekuatan masyarakat (Dovey.et.al, 2018), elemen fisik (Iskandar dan Topan, 2018), dan dominasi gaya bangunan (Nurgandarum dan Marsella, 2020). Penelitian-penelitian tersebut belum membahas karakter kota lama dengan etnik tertentu dan dinamika karakternya.

Penelitian dinamika karakter kawasan Pecinan memerlukan dasar teori yang terkait dengan aspek karakter. Ada beberapa teori karakter tempat, namun teori karakter arsitektur yang paling relevan untuk menggali karakter yang khas seperti kawasan etnik ini adalah teori Quatremere de Quincy. Menurut Quatremere de Quincy, karakter yaitu tanda yang khas dan nyata yang membuat mereka mengenali apa adanya dan dapat membedakan satu objek dari objek

lainnya, dan memungkinkan untuk dilihat dan dikomunikasikan (Di Palma, 2002).

Karakter menurut Quatremere de Quincy memiliki tiga aspek yaitu karakter esensial, karakter *distinctive*, dan karakter relatif (Madrazo (1995), Di Palma (2002)). Ketiga aspek karakter ini akan terkait dengan teori Quatremère de Quincy tentang tipe dalam arsitektur. Tipe merupakan konsep metaforis dimana arsitektur dilambangkan sebagai tiruan alam yang didasarkan pada konsep tipe yaitu *origin, transformation, invention* (Güney,2007). Teori karakter Quatremere de Quincy ini kemudian akan dielaborasi untuk dapat diterapkan dalam menggali karakter kawasan Pecinan.

Pemilihan kawasan Pecinan yang akan dijadikan objek studi, disusun kriteria sebagai berikut:

- a) Kawasan Pecinan yang dapat digolongkan sebagai permukiman Pecinan tertua di Indonesia (muncul sejak abad ke 16-17);
- b) Kawasan Pecinan di pusat kota yang masih relatif lengkap memiliki bentuk struktur dasar pola kawasannya dengan pola grid dan elemen primer sebagai penanda kawasannya (dermaga, tempat ibadah (klenteng), ruko, rumah tinggal);
- c) Berada di pinggir sungai
- d) Kawasan Pecinan yang masih hidup kegiatan budayanya (adat istiadat, upacara, ritual-ritual).

Kriteria ini untuk mendapatkan lokasi sebagai objek studi yang paling tua, relatif masih lengkap elemen permukimannya, berada di pusat kota di pinggir sungai, dan masih aktif kegiatan yang memberikan ciri khas Pecinan yaitu kegiatan adat istiaat, ritual, upacara, dan kegiatan sosial budaya lainnya, termasuk kegiatan

perekonomian (pasar, pertokoan, kuliner).

Ada tiga alternatif kawasan Pecinan di Pulau Jawa yang paling memenuhi kriteria tersebut di atas, yaitu Pecinan Pasar Lama Tangerang, Pecinan Semarang dan Pecinan Glodok Jakarta, seperti diuraikan dalam Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Pemilihan Kasus Studi

Kriteria Kawasan Pecinan	Pecinan Pasar lama Tangerang	Pecinan Petak Sembilan Glodok Jakarta	Pecinan Semarang
Pecinan yang mulai tumbuh di abad 16-17	Abad 16 (Klenteng Boen Tek Bio dibangun tahun 1684)	Abad 16 (Klenteng Kim Tek Ie (Jin De Yuan) di kawasan ini dibangun tahun 1650)	Abad 17 (Klenteng Siu Hok Bio dibangun tahun 1753)
Kawasan Pecinan di pusat kota yang memiliki kelengkapan struktur spasial dan elemen primer penanda kawasan (Klenteng, ruko, dermaga, pasar). Berada di pinggir sungai	Elemen primer (klenteng, ruko, dermaga, pasar) lengkap, dan masih ada struktur kawasan. Berada di pinggir sungai Cisadane (sungai besar)	Elemen primer (klenteng, ruko, pasar), tidak ada dermaga dan masih ada struktur kawasan dan. tidak berada di pinggir sungai besar, hanya kanal kecil.	Elemen primer (klenteng, ruko, pasar) tidak ada dermaga, dan masih ada struktur kawasan. Berada di pinggir sungai kecil.
Kawasan Pecinan masih hidup kegiatan tradisi, adat istiadat, upacara, ritual.	Kegiatan tradisi, adat istiadat, upacara, ritual masih hidup (diselenggarakan tiap tahun/ berkala)	Kegiatan tradisi, adat istiadat, upacara, ritual masih hidup (diselenggarakan tiap tahun/ berkala)	Kegiatan tradisi, adat istiadat, upacara, ritual masih hidup (diselenggarakan tiap tahun/ berkala)

Ketiga kawasan Pecinan sebagai alternatif objek studi tersebut, setelah diadakan perbandingan berdasarkan kriteria maka dipilih Pecinan Pasar Lama Tangerang karena kawasan Pecinan tersebut merupakan permukiman Pecinan tertua di Indonesia yang hingga kini masih bisa bertahan baik secara fisik bangunan-bangunannya, struktur kawasannya maupun kehidupan etniknya dengan berbagai upacara dan ritual. Selain itu kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang yang berada di pusat kota dan di pinggir sungai Cisadane yang merupakan sungai

besar sehingga masih terdapat elemen dermaga kawasa Pecinan.

1.2 Isu Penelitian

Isu penelitian didasari oleh fakta dan fenomena yang diuraikan pada latar belakang, maka isu yang diangkat adalah “Dinamika Karakter Arsitektur Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang”.

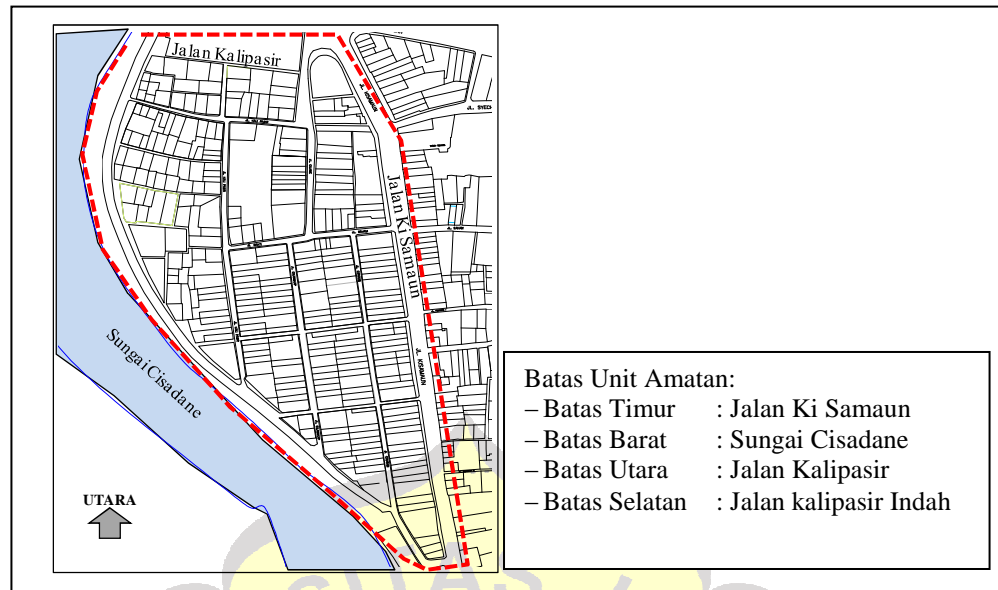
1.3 Premis dan Tesa Kerja

- a) Premis: karakter arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang terbentuk dari karakter esensial, karakter *distinctive* dan karakter *relative*.
- b) Tesa kerja: karakter esensial, karakter *distinctive* dan karakter *relative* diprediksi bersifat dinamis pada setiap perkembangan kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang.

1.4 Lingkup Kajian

Lingkup kajian terdiri dari lingkup objek formal dan objek material, serta lingkup kasus studi. Objek objek formalnya adalah dinamika karakter dan objek materialnya adalah arsitektur kawasan Pecinan.

Penelitian mengambil kasus studi di kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang yang terletak di Kelurahan Sukasari, Kecamatan Tangerang Kota, Kota Tangerang, Banten. Pemilihan kasus studi di Pasar Lama Tangerang karena merupakan salah satu Pecinan tertua (abad 16), masih memiliki elemen Pecinan (Klenteng, ruko, pasar) serta pola kawasan khusus (pola grid), dan masih hidup kegiatan ritual/ adat istiadatnya. Batas objek penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1 Batas unit amatan

Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang dipilih karena merupakan salah satu permukiman Tionghoa tertua di Indonesia yang tumbuh sejak abad ke 16-17. Menurut kitab sejarah Sunda yang berjudul “Tina Layang Parahyang” (Catatan dan Parahyangan), orang Tionghoa datang untuk pertama kali ke Tangerang pada tahun 1407. Kitab tersebut menceritakan tentang mendaratnya rombongan Tjen Tjie Lung (Halung) di muara sungai Cisadane yang sekarang diberi nama Teluk Naga. Beberapa permukiman Pecinan kemudian tumbuh di sepanjang tepi sungai ini, dan menyebar sampai pelosok atau pedalaman Tangerang termasuk di kawasan Passer atau Kali Pasir yang sekarang menjadi kawasan Pasar Lama.

Pada tahun 1684, di kawasan Passer dibangun kelenteng Boen Tek Bio. Pada tahun 1740 dikeluarkan lagi peraturan baru oleh Belanda yaitu *Wijkenstelsel* yang memaksa orang Tionghoa untuk tinggal di Pecinan (Tjiok, 2017). Permukiman etnis Tionghoa di Tangerang di kawasan Passer atau Kali Pasir kemudian ditetapkan sebagai Pecinan oleh Belanda.

Pecinan Pasar Lama Tangerang berada di pusat kota Tangerang membentuk permukiman khas dengan pola grid dan bentuk bangunan rumah toko atau rumah tinggal deret dengan kapling yang sempit dan memanjang. Terdapat dermaga / pelabuhan yang pada awalnya merupakan gerbang masuk ke permukiman dan ke kota Tangerang dan pelabuhan tempat pendaratan perahu yang akan mengangkut hasil bumi perkebunan menuju ke wilayah perdagangan (Jakarta dan sekitarnya).

Pecinan Pasar Lama Tangerang pada saat ini masih terlihat memiliki beberapa elemen seperti dermaga, tempat ibadah (klenteng), ruko, dan rumah tinggal serta masih diselenggarakannya kegiatan adat istiadat, upacara, dan ritual-ritual. Hal ini menjadi potensi pariwisata yang menarik bagi kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang.

1.5 Identifikasi Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1.5.1. Identifikasi masalah

Kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang telah mengalami dinamika perkembangan sebagai permukiman etnik Tionghoa di Tangerang selama tiga abad. Beberapa hal yang terlihat dapat bertahan, namun muncul pertanyaan apakah ada arsitektur dan elemen penting lainnya yang telah berubah dan mempengaruhi karakter pemukiman Pecinan Pasar Lama Tangerang yang telah ada selama kurang lebih tiga abad dan sekarang sedang berjuang di tengah pertumbuhan kota yang cepat?

Penelitian karakter kawasan Pecinan Pasar Lama ini akan menggunakan dasar teori karakter dari Quatremere de Quincy untuk menemukan elemen-elemen

arsitektur dan elemen-elemen lainnya yang signifikan dalam membentuk karakter kawasan. Penelitian ini juga akan mengelaborasi teori karakter Quatremere de Quincy untuk mendapatkan teori dan konsep karakter arsitektur yang spesifik untuk kawasan bersejarah khususnya karakter arsitektur kawasan Pecinan.

1.5.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitiannya yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana cara memahami elemen-elemen yang membentuk karakter kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang ?
- 2) Bagaimana karakter yang tetap dan berubah pada arsitektur kawasan Pecinan Pasar lama Tangerang ?
- 3) Bagaimana dinamika karakter arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang ?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan dinamika karakter arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan lingkup dan tujuan penelitian maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

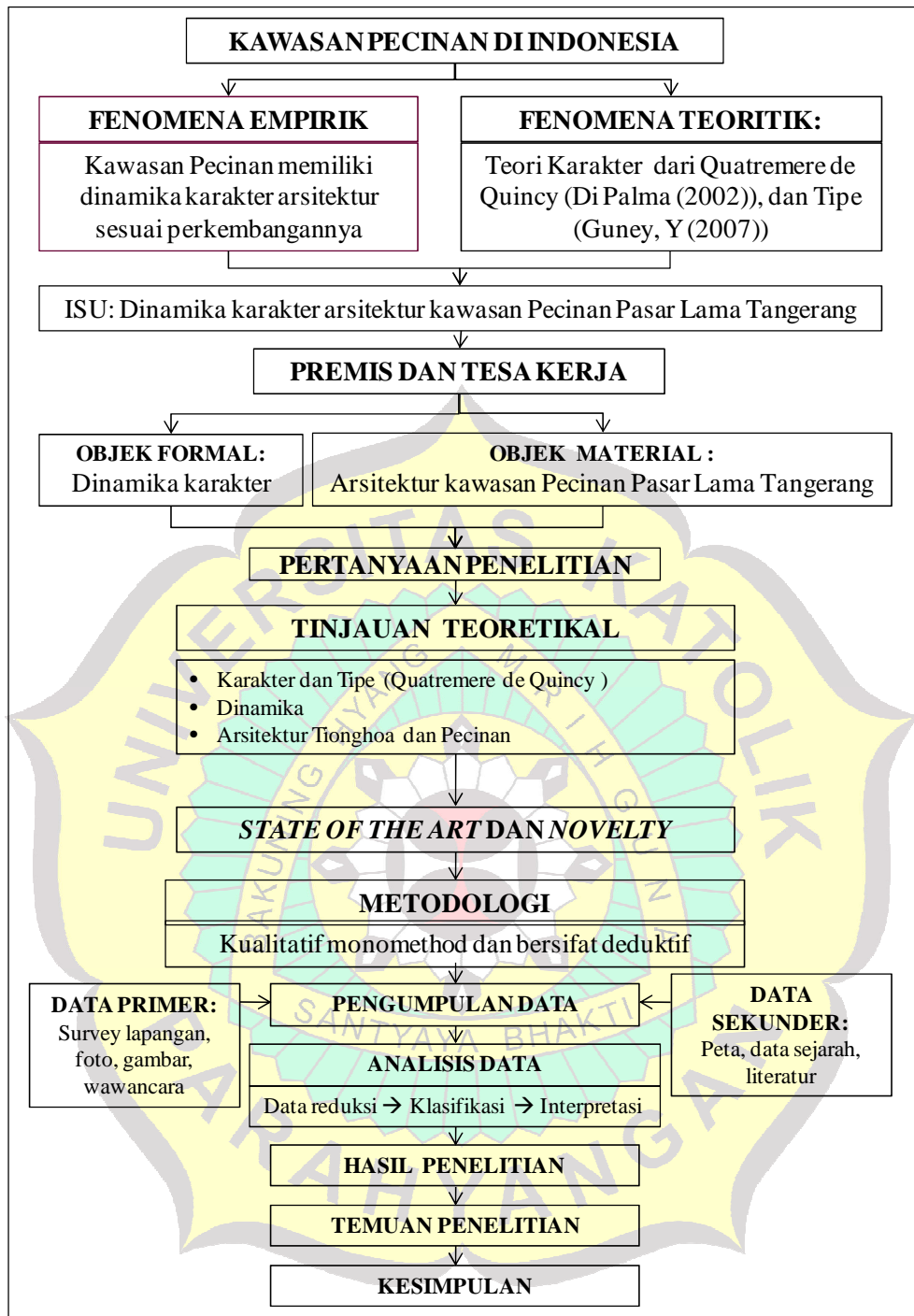
- 1) Mengembangkan teori karakter arsitektur dari teori Quatremere de Quincy untuk kawasan yang khusus atau spesifik dalam hal ini karakter arsitektur kawasan Pecinan;

- 2) Mengembangkan alat baca yang dapat digunakan untuk penelitian lain yang serupa
- 3) Mengembangkan metode penelitian untuk menemukan karakter arsitektur kawasan yang khusus atau spesifik dalam hal ini karakter arsitektur kawasan Pecinan sehingga dapat digunakan untuk membaca kasus studi yang ada di kawasan lain yang memiliki karakteristik serupa atau memiliki karakteristik etnik lain.

1.8 Kerangka Alur Penelitian

Penelitian diawali dari fenomena empirik dan fenomena teoretik. Isu umum penelitian yaitu dinamika karakter arsitektur kawasan Pecinan menjadi dasar dalam menyatakan premis dan tesa kerja, lingkup objek kajian penelitian, yaitu objek formal dan materialnya serta pertanyaan penelitian. Pendekatan penelitian yang dipilih kualitatif deduktif, deskriptif dan interpretatif yang didasari oleh paradigma strukturalisme yang bertitik tolak dari teori karakter arsitektur dari Quatremere de Quincy. Strategi penelitian yang dipakai yaitu deskriptif dengan data-data dalam bentuk kualitatif berupa data primer maupun sekunder. Analisis dinamika karakter meliputi klasifikasi unit analisis ke dalam kategori aspek karakter esensial, *distinctive* dan *relative* dalam konsep tipe *origin*, *transformation* dan *invention*.

Hasil dari analisis pada setiap aspek mengerucutkan unit analisis mana yang berisifat persisten atau tetap dan unit analisis mana yang berubah kemudian diintrepetasi untuk menjadi konsep hasil penelitian. Temuan penelitian berupa temuan teori dan konsep serta metode atau alat baca baru. Secara keseluruhan dapat dilihat pada kerangka alur penelitian berikut.



Gambar 1.2 Kerangka Alur Penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari delapan bab yaitu:

Bab 1 Pendahuluan, diawali latar belakang penelitian yang berisi fenomena

empirik dan fenomena teoretik. Selanjutnya isu penelitian, premis dan tesa kerja, objek penelitian, identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan kerangka alur penelitian.

Bab 2 Tinjauan teoretik diawali dengan tinjauan kebaruan penelitian dan *state of the art*. Selanjutnya uraian teori akan dibahas dalam satu rangkaian alur yang saling berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Pertama bagaimana memahami secara ontologis pengertian dinamika karakter melalui tinjauan filosofis, kemudian pemahaman teori karakter yang didasari teori Quatremere de Quincy, tinjauan literatur tentang kawasan Pecinan, dan elaborasi teori dan kerangka teoretik.

Bab 3. Metode Penelitian, berisi pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, analisa dan sintesa, tahapan penelitian, kerangka metode penelitian.

Bab 4. Karakter arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang, berisi sejarah permukiman Tionghoa di Tangerang, karakter *essential*, *distinctive* dan *relative* dan rangkuman.

Bab 5. Dinamika karakter arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang, berisi karakter tetap dan berubah pada tipe *origin*, *transformation* dan *invention*, dan dinamika karakter *essential*, *distinctive* dan *relative* pada arsitektur dan kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang.

BAB 6. Hasil penelitian, berisi temuan karakter dan dinamika karakter arsitektur kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang

BAB 7. Temuan penelitian, berisi temuan teori, temuan metode penelitian dan temuan konsep dinamika karakter

BAB 8. Kesimpulan dan keberlanjutan penelitian.